

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENDALAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA "AKU DAN KEBUTUHANKU" KELAS IV SD NEGERI 94 PALEMBANG

Tantri Pranuwita¹, Yusni Arni², Agus Sunyoto³, Anti Amalia⁴, Mawar Fitriah⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
tantripranuwita10@gmail.com, yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id,
agussch@63gmail.com, anti.amalia11@gmail.com, mawarfitriah12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of deep learning on students' learning outcomes in the theme "Me and My Needs" for Grade IV at SD Negeri 94 Palembang. The research method used is a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely Grade IV A as the experimental class treated with deep learning, and Grade IV B as the control class using conventional learning, each consisting of 20 students. Data were collected through pretests, posttests, observations, and documentation, and then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and Independent Sample t-Tests.

The research results indicate a significant improvement in learning outcomes in the experimental class. The average post-test score of the experimental class was 88.88, higher than the control class at 83.97. The hypothesis test results showed a calculated t-value > table t-value (2.520 > 1.670) with a significance value of 0.014 < 0.05, thus it can be concluded that deep learning has a significant effect on students' learning outcomes. Accordingly, the implementation of deep learning is effective in enhancing conceptual understanding, critical thinking, as well as active student engagement on the theme "Me and My Needs".

Keywords: Effectiveness, Learning outcomes, Deep learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap hasil belajar siswa pada tema "Aku dan Kebutuhanku" kelas IV SD Negeri 94 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran mendalam, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, masing-masing berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta Independent Sample t-Test.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 88,88, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 83,97. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung > ttabel (2,520 > 1,670) dengan nilai signifikansi 0,014 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, pemikiran kritis, serta keterlibatan aktif siswa pada tema "Aku dan Kebutuhanku".

Kata kunci: Efektivitas, Hasil belajar, Pembelajaran mendalam.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan belajar anak. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran tematik terpadu yang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan abad 21, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu tema penting di kelas IV SD adalah 'Aku dan Kebutuhanku' yang membahas pemahaman diri, kebutuhan pokok, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, banyak siswa masih kesulitan memahami materi secara mendalam sehingga hasil belajar belum optimal.

Pendekatan pembelajaran menentukan cara pelajaran disampaikan, diterima, dan dipahami siswa. Ini berfungsi sebagai alat utama dalam proses pendidikan (Solissa et al., 2024). Metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan mampu memahami konsep secara teoritis (Syaharani et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran mendalam adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin populer. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi (Otto et al., 2020). Dalam pendidikan, deep learning tidak hanya mengacu pada AI; itu lebih tentang pendekatan kognitif yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, hubungan antara konsep, dan pemecahan masalah yang kritis dan reflektif. Hal ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi dan pemahaman mendalam (Rahayu et al., 2022). Dengan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari Komunikasi, Kolaborasi, Pemikiran Kritis, dan Kreativitas (4C), pembelajaran mendalam menjadi semakin penting, dengan fokus pada kemampuan untuk menghadapi tantangan global (Harris et al., 2019).

Tidak ada kurikulum baru yang disebut pendekatan pembelajaran mendalam. Sebaliknya, ini adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran mendalam, pemikiran kritis, menginternalisasi informasi penting, dan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran mendalam adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan mendalam. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang melibatkan analisis kritis, mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, dan mampu menerapkan pelajaran dalam konteks yang lebih luas (Khairiet et al., 2023). Studi (Biggset et al., 2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran mendalam telah digunakan di banyak negara. Metode ini menunjukkan kemajuan dan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat keterlibatan mereka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen tersebut termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design. Teknik sample yang digunakan pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Teknik ini merupakan teknik yang mengambil sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas A merupakan kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa sebagai objek penelitian yang menerima penerapan berupa media papan pecahan, sedangkan kelas II B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah random sampling. Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari populasi yang ada, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan Independent Sample t-Test pada taraf signifikan 0,05.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Pengaruh Penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV DI SDN 94 Palembang

a. Pretest Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran awal mengenai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Pada kelas eksperimen diterapkan media papan pecahan dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan kelas kontrol bertindak sebagai pembanding karena dalam pembelajarannya tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan media papan pecahan, melainkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan buku teks. Deskripsi hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	55	50
Nilai Tertinggi	80	75
Rata-rata (Mean)	70,27	67,83
Rentang nilai (Range)	25	25
Standar Deviasi	7,215	7,842
Median	70,00	68,00
Modus	72	66

Berdasarkan Tabel 1, jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu masing-masing 20 siswa. Data hasil belajar ipas siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas sebelum diberikan perlakuan. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80, sedangkan pada kelas kontrol 75, dan nilai terendah masing-masing 55 dan 55, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran ipas pada materi aku dan kebutuhanku berada pada tingkat yang relatif seimbang. Nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 70,27, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,83, menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sama. Berdasarkan nilai standar deviasi, yaitu 7,215 pada kelas eksperimen dan 7,842 pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa tingkat persebaran data hasil belajar siswa antara kedua kelas tidak jauh berbeda. Dengan demikian, sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan media papan pecahan, kemampuan awal siswa di kedua kelas berada pada tingkat yang hampir setara. Distribusi frekuensi hasil pretest terkait hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Dan Presentase Data Hasil Belajar Siswa Pretest Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Baik	2	17%
70-74	Cukup	9	33%
65-69	Kurang	5	30%
<65	Sangat kurang	4	24%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 2 memperoleh nilai dalam kategori baik, 9 siswa memperoleh kategori cukup, 5 siswa memperoleh kategori kurang dan 4 siswa memperoleh kategori sangat kurang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas nilai pretest berada dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan masih rendah. Adapun distribusi frekuensi hasil

pretest pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Dan *Presentase* Data Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Baik	3	10%
70-74	Cukup	7	36%
65-69	Kurang	5	27%
<65	Sangat kurang	5	27%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4, hasil pretest menunjukkan bahwa 3 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik, 7 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori kurang dan 5 siswa kategori sangat kurang. Mayoritas nilai pretest berada dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

b. Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah subjek dari tiap kelas yaitu 20 siswa. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran akhir mengenai keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). setelah *posttest* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan *SPSS version 25*, tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Deskriptif Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	62	60
Nilai Tertinggi	95	87

Rata-rata (Mean)	88,88	83,97
Rentang nilai (Range)	33	27
Standar Deviasi	6,850	8,851
Median	89,00	84,00
Modus	95	85

Berdasarkan tabel 5, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,88, sedangkan kelas kontrol hanya 83,97. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan **pembelajaran mendalam** memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Rentang nilai pada kelas eksperimen sebesar 33, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 27, yang berarti variasi kemampuan siswa meningkat ke arah positif setelah pembelajaran dengan media papan pecahan. Distribusi frekuensi hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Dan *Presentase* Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Baik	8	40%
80-89	Cukup	8	40%
70-79	Kurang	4	20%
<70	Sangat kurang	-	-
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 6, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, dan 4 siswa dalam kategori kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas nilai *posttest* siswa berada dalam kategori baik dengan persentase tertinggi **40%**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam membantu siswa memahami materi yang diberikan. Distribusi frekuensi hasil *posttest* pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Dan *Presentase* Data Posstest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Baik	5	17%
80-89	Cukup	11	43%
70-79	Kurang	4	27%
<70	Sangat kurang	2	13%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 7, hasil posttest menunjukkan bahwa 5 siswa memperoleh nilai kategori baik, 11 siswa kategori cukup, 4 siswa kategori kurang dan 2 siswa kategori sangat kurang. Secara keseluruhan, hasil posttest kelas kontrol berada dalam kategori cukup, dengan persentase tertinggi sebesar 43%. Dari data di atas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata antara pretest dan posttest pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 70,27, sedangkan posttest meningkat secara signifikan menjadi 88,88. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 67,83 dan meningkat menjadi 83,97 pada saat posttest. Peningkatan nilai pada kedua kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ipas siswa setelah proses pembelajaran. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 18,61, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sekitar 16,14.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ipas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran mendalam, yang membantu siswa memahami materi melalui kegiatan visual dan manipulatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat, memegang, dan memanipulasi bagian-bagian pecahan secara langsung, sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan pembelajaran

konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal di buku teks. Model pembelajaran ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ipas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol.

2. Pengaruh Penggunaan pembelajaran mendalam Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ipas kelas IV SD Negeri 94 Palembang

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *shapiro-wilks* dengan menggunakan Software SPSS Versi 25. Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	0,963	20	0,304
	Kelas	0,945	20	0,096
	Eksperimen	0,946	20	0,099
	n	0,943	20	0,083
	Posttest			
	Kelas			
	Eksperimen			
	n			

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu 0,304 dan 0,096 dan nilai pretest dan posttest kelas kontrol yaitu 0,099 dan 0,083. Sehingga nilai pretest dan posttest kelas eksperimen $0,304 > 0,05$ dan $0,096 > 0,05$.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai pretest dan posttest nya yaitu $0,099 > 0,05$ dan $0,083 > 0,05$. Sesuai dengan syarat uji normalitas maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas. Uji homogenitas data merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama . Setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan leven's test of homogeneity of variances dengan bantuan SPSS Versi 25. Untuk menguji homogenitas pada penelitian dengan syarat jika nilai signifikan $> (\alpha = 0,05)$ maka varian dapat dinyatakan homogeem. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,645	3	0,182

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikan yaitu 0,182 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai signifikan $0,182 > 0,05$ sesuai dengan uji prasyarat maka data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas SD Negeri 94 Palembang. Uji hipotesis merupakan metode untuk membuktikan keputusan hipotesis diterima atau ditolak dari kegiatan analisis data. Menurut Sugiyono(2022:159) Uji statistik parametrik digunakan jika data memenuhi asumsi statistika, yaitu data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent*

Sampel T-Test untuk perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.00 for windows. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HA POSTTEST SIL KELAS EKSPERIMEN	20	88,88	6,850	1,192
POSTTEST KELAS KONTROL	20	83,97	8,851	1,541

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Tabel di atas menunjukkan deskriptif hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 88,88 dan kelas kontrol adalah 83,97. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Upper	Lower
						Upper	Lower		

HA	Eq	2	,1	2,	40	,0	4,	1,	1,0	8.8
SIL	ual	,1	52			14	90	94	17	01
	var	5	9	0			9	8		
	ian	0								
	ce	3								
	s									
	as									
	su									
	me									
	d									
	Eq		2,	40	,0	4,	1,	1,0	8,8	
	ual		52	,2	14	90	94	12	06	
	var		0	12		9	8			
	ian									
	ce									
	s									
	not									
	as									
	su									
	me									
	d									

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 1,962 dimana nilai $t_{tabel} = 1,670$ dengan $df = n - 2$ dimana $n = 64$ jadi $df = 62$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,962 > t_{tabel} = 1,670$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep yang dipelajari secara bermakna. Pada tema *Aku dan Kebutuhanku*, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal konsep kebutuhan dan keinginan, tetapi juga memahami bagaimana kebutuhan tersebut berpengaruh terhadap kehidupan mereka sehari-hari serta bagaimana cara memenuhi kebutuhan secara bijak. Hasil penelitian dan kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Mantolas & Susiloningsih (2025)** dalam jurnal *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, penerapan model pembelajaran berbasis

masalah (*Problem Based Learning*) pada tema *Aku dan Kebutuhanku* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dari 66,22 pada kelas kontrol menjadi 78,51 pada kelas eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam menganalisis masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan hasil belajar meningkat secara signifikan.

Selain itu, penelitian oleh **Anunu, E. T. dkk. (2025)** dalam jurnal *Arzusun* juga menunjukkan hasil yang serupa. Melalui penerapan pembelajaran mendalam berbasis aktivitas penyelidikan (*inquiry learning*), siswa kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata 67,8 pada pretest menjadi 83,4 pada posttest. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengaitkan konsep kebutuhan dan keinginan dengan pengalaman pribadi mereka di rumah dan sekolah.

Dari hasil kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam efektif diterapkan karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Siswa tidak sekadar menjawab pertanyaan faktual, tetapi diajak untuk menganalisis "mengapa" dan "bagaimana" kebutuhan dapat terpenuhi dengan cara yang tepat. Dengan demikian, siswa belajar melalui proses eksplorasi, refleksi, dan pemecahan masalah yang nyata.

Secara teoritis, efektivitas pembelajaran mendalam didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks tema *Aku dan Kebutuhanku*, pembelajaran mendalam menuntut siswa untuk mengaitkan konsep kebutuhan dengan pengalaman mereka sendiri, misalnya kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kasih sayang. Proses ini memperkuat keterhubungan antara konsep akademik dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual,

keterkaitan antar-pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, khususnya tema *Aku dan Kebutuhanku*, model ini membantu siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran, seperti memahami kebutuhan dasar manusia dan cara memenuhi kebutuhan secara bertanggung jawab.

Pembelajaran mendalam adalah metode yang menekankan pemahaman dan penerapan kritis ide. Metode ini berfokus pada menciptakan suasana belajar yang mendukung di mana siswa dapat belajar dengan sadar, memiliki makna, dan memiliki pengalaman belajar yang menggembirakan. Hattie (2012) melakukan penelitian dan menemukan bahwa strategi deep learning memiliki efek size sebesar 0.69, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Darling-Hammond (2017) mengatakan bahwa deep learning adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menerapkan konsep-konsep penting. Proses ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata (Ulfahetal, 2022). Perubahan khusus diperlukan untuk menerapkan Deep Learning dalam pendidikan dasar. Perubahan ini harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Teori konstruktivisme sosial dan Vygotsky menyadari betapa pentingnya scaffolding dan zona perkembangan proksimal untuk mendukung pembelajaran mendalam anak-anak.

Pendekatan pembelajaran mendalam adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan mendalam. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang melibatkan analisis kritis, mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, dan mampu menerapkan pelajaran dalam konteks yang lebih luas (Khairiet et al., 2023). Studi (Biggset et al., 2022) menunjukkan

bahwa metode pembelajaran mendalam telah digunakan di banyak negara. Metode ini menunjukkan kemajuan dan hasil yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat keterlibatan mereka.

Pembelajaran mendalam berbeda dengan pembelajaran dangkal, yang sekadar menekankan hafalan atau pemahaman permukaan, dan menekankan pemahaman konseptual mendalam dan hubungan antar konsep. Menurut Sawyer (2023), pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka secara aktif, mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada, dan menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran mendalam (deep learning) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 94 Palembang pada tema "Aku dan Kebutuhanku". Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan mendalam memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Pendekatan pembelajaran mendalam membantu siswa memahami konsep secara bermakna, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Hasil uji statistik memperkuat temuan ini, di mana terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$).

SARAN

Bagi Guru, Guru disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) secara konsisten pada pembelajaran tematik, khususnya tema "Aku dan Kebutuhanku". Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Guru juga dapat memadukan kegiatan visual, manipulatif, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Bagi Sekolah, Sekolah

diharapkan memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui penyediaan media pembelajaran yang relevan, pelatihan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Pengembangan perangkat ajar yang berbasis aktivitas dan eksplorasi juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih bermakna. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas, seperti jumlah sampel lebih besar, durasi perlakuan lebih panjang, atau menerapkan pembelajaran mendalam pada tema dan mata pelajaran lain. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor non-akademik seperti motivasi dan keterampilan sosial yang mungkin dipengaruhi oleh pendekatan ini. Bagi Siswa, Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran mendalam akan memberikan hasil maksimal jika siswa terlibat secara penuh dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12.
- Otto, S., Körner, F., Marschke, B. A., Merten, M. J., Brandt, S., Sotiriou, S., & Bogner, F. X. (2020). Deeper learning as integrated knowledge and fascination for Science. *International Journal of Science Education*, 42(5).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Harris, C. J., Krajcik, J. S., Pellegrino, J. W., & DeBarger, A. H. (2019). Designing Knowledge-In-Use Assessments to Promote Deeper Learning. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 38(2).
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). Metode Pembelajaran di dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 5(2), 447-48.
<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.510>
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university*. Fifth Edition. Maidenhead : Open University Press
- Diputera, A. M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. 4(2), 108-120.
- Jiang, R. (2022). Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology*. Volume 13.
- Sawyer, R. K. (2023). *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*(4th ed.). Cambridge University Press.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, D. (2013). Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Wati, D. M. (2024). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 72 ALUE NAGA BANDA ACEH* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Marwati, S., Widyaningrum, S., Susanto, M. R., & Zulfiati, H. M. (2024). UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 PADA MATERI AKU DAN KEBUTUHANKU MELALUI MEDIA AUDIO LAGU ANAK. *PendUPAYA PENINGKATAN MINAT DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 PADA MATERI AKU DAN KEBUTUHANKU MELALUI MEDIA AUDIO LAGU ANAK*.as: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 171-179.
- Mutammimah, N. M., Hidayat, M. T., & Ira, R.

- (2023, November). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Aku dan Kebutuhan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kelas 4 SDN Kedensari 1 Tanggulangin Sidoarjo. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-7).
- Mantolas, N. N., & Susiloningsih, W. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Aku dan Kebutuhanku*. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar**, Vol. 10(1).
- Anunu, E. T., dkk. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto*. **Arzusin**, Vol. 5(4), 1882–1893.
- Afifah, H., dkk. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau dari Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Tulangan*. **Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar**, Vol. 2(1).
- Sulastri dan Nuraini (2023)** peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran discovery learning
- Ulfah, U., Supriani, Y., Arifudin, O.(2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. Sumber:
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university*. Fifth Edition. Maidenhead : Open University Press
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). Metode Pembelajaran di dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 5(2), 447-48.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kobinasi, RnD, ptk)* Bandung : Alfabeta.
- Nurbaiti. S.n (2020). *teks laporan hasil observasi (vol.4 .)* 2021.